

PEMBERDAYAAN PENERAJIN ANYAMAN BAMBUS MELALUI TATA KELOLA KEUANGAN

Wayan Cipta^{1,3}, Agus Jana Susila², Gede Wira Kusuma³

^{1,2,3}Jurusan Manajemen FE UNDIKSHA

Email: wayan.cipta@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This community service program aims to provide an understanding of financial governance to bamboo weaving craftsmen. This program is carried out to bamboo weaving craftsmen in Sidetapa Village. The method of service used is training and mentoring. The result of the activity is to be able to make mathematical and accurate calculations of the cost of goods by sorting out the elements of raw material costs, and labor costs, so that a more precise cost of goods value will be obtained. Craftsmen must also be accustomed to carrying out cost control, determining the percentage of allocation of funds clearly so that cash flow can be controlled and maintained, and accustomed to preparing financial statements. The results of this community service activity show that the participants of community service activities already have knowledge and understanding of financial governance.

Keywords: *financial governance., pengerajin bambu*

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang tata kelola keuangan kepada pengerajin anyaman bambu. Program ini dilaksanakan kepada pengerajin anyaman bambu di Desa Sidetapa. Metode pengabdian yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan. Hasil kegiatan adalah mampu membuat perhitungan harga pokok produk secara matematis dan akurat dengan memilah unsur biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja, sehingga akan diperoleh nilai harga pokok yang lebih tepat. Para pengerajin juga harus terbiasa untuk melakukan *cost control*, menentukan persentase pengalokasian dana secara jelas sehingga arus *cashflow* dapat dikontrol dan tetap dapat terjaga, serta terbiasa menyusun laporan keuangan. Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menunjukkan bahwa peserta kegiatan pengabdian pada masyarakat telah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang tata kelola keuangan.

Kata kunci: *tata kelola keuangan, pengerajin bambu*

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan oleh para pelaku UMKM guna untuk mengembangkan usahanya. Menurut Astuty (2019) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan merupakan suatu aktivitas dalam mendapatkan dan membelanjakan dana yang tersedia secara bijak dalam segala lini kegiatan, baik dilakukan oleh perusahaan, wirausaha, maupun orang perorangan. Menurut Setyorini, dkk (2010) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting untuk kemajuan perusahaan yang bisa dilakukan melalui akuntansi, yang dimana akuntansi adalah proses terstruktur yang menciptakan data keuangan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi penggunanya.

Kemudian, Hartati (2013) menyatakan beberapa fungsi dari pengelolaan keuangan ialah, 1) Aktivitas pencarian anggaran untuk keputusan investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba. 2) Aktivitas mengalokasikan dana yang digunakan untuk mengatur keuangan dalam aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan sangatlah penting bagi pelaku UMKM.

Dalam operasional bisnis juga sangat diperlukan pemahaman atas akuntansi biaya. Akuntansi biaya merupakan metode atau teknik yang tepat dalam menentukan biaya dari suatu proyek atau proses (Slat, 2013). Pada umumnya dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku

menjadi produk sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi seperti kegiatan pemasaran dan administrasi. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non produksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk.

Masyarakat Banjar Dinas Dajan Pura Desa Sidetapa hampir 45% penduduknya bermata pencaharian sebagai pengerajin anyaman bambu yang merupakan warisan turun temurun dari leluhurnya. Sejak kecil masyarakat sudah mengenal dan berpraktik membuat kerajinan anyaman bambu seperti membuat: sokasi, keranjang suci, tempeh, kukusan, sepi, lampid, dan sordan (Anonim, 2021). Hasil observasi dan wawancara dengan UMKM pengerajin anyaman bambu pada masyarakat di Banjar Dinas Dajan Pura Desa Sidetapa produksinya masih skala kecil untuk memenuhi kebutuhan lokal Bali, relatif menunggu ada pesanan, pengetahuan dan ketrampilan pengelolaan keuangan pengerajin masih rendah, dan teknologi produksinya masih tradisional. Akibatnya UMKM pengerajin bambu di Banjar Dinas Dajan Pura untuk mewujudkan peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, dan kesejahteraan masyarakat menjadi belum optimal. Padahal wilayah Banjar Dinas Dajan Pura Desa Sidetapa ini memiliki luas hutan bambu yang potensial yang luasnya mencapai 20 hektar dengan produksi bambu per tahunnya mencapai 2000 ton bambu. Di samping itu, para pengerajin anyaman bambu di Banjar Dinas Dajan Pura ini memiliki peluang sangat besar untuk mendapatkan pasokan produk bambu berkualitas baik dari Jawa dengan harga murah.

METODE

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan tata kelola keuangan ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu (1) tahapan pengembangan konseptual dan teknik operasional tentang tata kelola keuangan, (2) tahapan pelatihan dan pendampingan tata kelola keuangan, dan (3) tahapan evaluasi. Tahapan pertama dilakukan dengan metode diskusi dan tanya jawab dengan

fasilitator adalah dosen manajemen keuangan dan ekonomi kreatif yang menguasai tentang tata kelola keuangan, sedangkan pengerajin anyaman bambu berperan sebagai peserta. Antara narasumber dan peserta berkolaborasi menjalankan peran sebagai kelompok belajar sehingga secara psikologis tidak ada jurang pemisah antara keduanya. Tahap kedua, dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan tata kelola keuangan. Pengerajin anyaman bambu mengikuti pelatihan dan pendampingan sesuai dengan materi pelatihan dan pendampingan yang telah disusun dan dilakukan secara intensif baik secara individu maupun kelompok. Materi bimbingan mencakup kendala-kendala yang dihadapi pengerajin anyaman bambu baik yang terkait dengan memilah unsur biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja, sehingga akan diperoleh nilai harga pokok yang lebih tepat maupun produksinya. Kegiatan ini akan melibatkan tim pengabdian dosen yang mempunyai bidang keahlian dan pengalaman dalam bidangnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada hari Rabu, Tanggal 9 Agustus 2023. Program tata kelola keuangan ini melibatkan pengerajin anyaman bambu di Banjar Dinas Dajan Pura Desa Sidetapa. Pelaksanaan kegiatan penyampaian materi untuk meningkatkan pola pikir, kesadaran, sikap, perilaku dan kemampuan pengerajin tentang pentingnya tata kelola keuangan.

Pengerajin anyaman bambu memiliki karakteristik tersendiri dan memerlukan tata kelola keuangan. Pengerajin anyaman bambu memerlukan bahan baku berupa bambu, biaya pembelian bambu, termasuk harga dan kualitas bambu yang digunakan. Biaya yang terkait dengan proses produksi anyaman harus dicatat dengan baik.

Kegiatan berjalan dengan lancar, dimana para pengerajin sangat antusias mengikutinya.

Tanggapan para pengerajin terhadap beberapa pertanyaan diberikan pada kegiatan ini menunjukkan bahwa: 1) Beberapa pengerajin telah memahami pentingnya mengelola keuangan dengan baik; 2) Pengerajin mampu mengidentifikasi dan membedakan pengelolaan keuangan untuk keperluan pribadi dengan keperluan usaha; 3) Pengerajin mempunyai

orientasi pada masa depan, dan cenderung tertarik untuk pengelolaan usahanya.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan tata kelola keuangan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengendalikan perolehan dan penggunaan sumber-sumber keuangan untuk mencapai pemenuhan kebutuhan secara optimum dan memastikan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi keluarga di masa yang akan datang. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan peserta yang menyatakan pentingnya perilaku sebagai berikut: 1) penetapan harga pokok produk, harga jual, cost control hingga penentuan Break Event Point (BEP). 2) upaya untuk meningkatkan pendapatan dan pengendalian tingkat pengeluaran agar tercapainya surplus keuangan secara kontinyu yang diakumulasikan menjadi kekayaan, 3) sikap dasar yang diperlukan untuk membangun kesadaran dan motivasi yang kuat dari semua anggota keluarga untuk mencapai kehidupan ekonomi yang lebih baik, 4) menggerakkan seluruh kemampuan dan potensi ekonomi keluarga untuk mencapai tingkat pendapatan yang lebih tinggi, 5) adanya keterbukaan, kejujuran, disiplin serta kerja sama bagi semua anggota keluarga, 6) adanya pengendalian dan perencanaan serta pelaksanaannya keuangan sehari-hari secara taat dan disiplin, 7) adanya susunan prioritas kebutuhan dan alokasi sumber ekonomi keluarga yang didasarkan pada tingkat kemendesakan kebutuhan dan bukan sekedar keinginan. Peningkatan pemahaman peserta tentang lietrasi keuangan dan dapat menterjemahkannya dalam perilaku kehidupan nyata secara berkesinambungan.



Gambar 1 : Kegiatan pelatihan



Gambar 2 : Kegiatan pelatihan



Gambar 3 : Kegiatan pendampingan



Gambar 4 : Kegiatan pendampingan

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kerja yang dijadwalkan. Selama pelaksanaan pelatihan dan beberapa kali pendampingan, respon dari pengerajin sangat positif, selalu mengikuti pelatihan dan pendampingan dengan semangat dan sangat terasa kebermanfaatannya karena awalnya pengerajin kurang paham menjadi paham dan mereka selalu menginginkan adanya kegiatan seperti ini secara kontinyu. Kegiatan pelatihan tata kelola keuangan akan memberikan hasil yang optimal bagi peningkatan para pengerajin anyaman bambu jika dilaksanakan secara berjenjang dan berkelanjutan. Untuk itu diharapkan agar

kegiatan ini dilaksanakan di tahun mendatang. Selain itu, materi perhitungan harga pokok produk secara matematis dan akurat dengan memilah unsur biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja diberikan kepada pengerajin anyaman bambu sangat terasa kebermanfaatannya. Kegiatan pengabdian ini telah menghasilkan suatu pengetahuan dan keterampilan mengenai tata kelola keuangan yang sangat mudah dimengerti oleh pengerajin, sehingga dapat diimplementasikan para pengerajin anyaman bambu sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan secara profesional.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim, 2021. *Dasar Dasar Keuangan Pribadi*. PT Gramedia. Jakarta.
- Anwar, M. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana
- Astuty, H. S. 2019. *Praktik Pengelolaan Keuangan Wirausaha Pemula*. Yogyakarta: Deepublish
- Hartati, Sri. 2013. *Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Tersedia pada [www. api - p w u . Com / wp – content / uploads / 2013 / 01 / Artikel - SriHartati.pdf](http://www.api-pwu.com/wp-content/uploads/2013/01/Artikel-SriHartati.pdf) (diakses tanggal 17 September 2021).
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.
- Nisa, Fitrah Khairun, dkk. 2020. “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner Kabupaten Malang”. *Jurnal Prodi Manajemen*. Vol. 9, Nomor 7.
- Prasetyo, A. H. 2013. *Sukses Mengelola Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rajna, A., Ezat, W.P.S., Junid, S.A., Moshiri, H. 2011. *Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia*. *International Journal of Business and Management* Vol. 6, No. 8 Hal. 105-113. Retrieved from www.ccsenet.org/ijbm.
- Setyorini, dkk, 2010. *Pelatihan akuntansi UMKM bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta.
- Slat, A. H. (2013). *Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode Full Costing Dan Penentuan Harga Jual*. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 110–117. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.1638>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, 2008. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.